PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN ARENDS* TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS VIII DI PONDOK PESANTREN ASHHABUL YAMIN LASI TUO

Lathifatur Rasyidah[1], Salmi Wati[2], Al Baihaqi Anas[3], Mustafa[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : [1]tifaturrasyid@gmail.com, [2]salmiwati@uinbukittinggi.ac.id,
[3]albaihaqianas@uinbukittinggi.ac.id, [4]mustafa@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Untuk memotivasi siswa yang pasif agar berpartisipasi aktif di kelas, model pembelajaran *Time Token* adalah pendekatan pembelajaran kooperatif. Karena mendorong siswa untuk aktif berlatih berbicara di depan umum, maka model *Time Token Arends* layak digunakan dalam pembelajaran SKI. Pendekatan penelitian ini, yaitu Penelitian *Quasi Eksperimen*. Sedangkan dalam mengumpulkan data penulis menggunakan observasi dan angket. Ketika menguji validitas dan reliabilitas peneliti menggunakan bantuan sofware SPSS. Hasil penelitian ini adalah, sebagai alternatif pembelajaran SKI, model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mendongkrak aktivitas pembelajaran bagi pendidik, peserta didik, dan lembaga pendidikan. Pertumbuhan dan peningkatan siswa yang signifikan dalam berbagai domain pembelajaran aktif adalah tujuan penerapan model tersebut. Terdapat bahwa model ini yang dilakukan di kelas eksperimen dapat berjalan dengan lancar dan efektif dari teknik pembelajaran tradiosonal yang berlaku sebelumnya. Kelas eksperimen menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang lebih tinggi.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran, Time Token Arends, SKI*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang terencana dan penuh dengan persiapan akan lebih efektif dan efisien, yang di mana prosesnya tersebut tentunya tidak terlepas dari pendidik, peserta didik, metode, dan model pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran, proses pembelajaran di lingkungan sekolah hendaknya mendukung penyampaian pesan pembelajaran. Guru hendaknya berupaya mengalihkan proses belajar mengajar dari model yang tradisional menjadi proses yang efektif dan efesien, sehingga siswa dapat menikmati pembelajaran dengan cara yang kreatif dan inovatif. Dengan hal tersebut, maka pembelajaran akan berhasil sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Arifmiboy, Muti'ah, & Supriadi, 2023). Model memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya model dalam suatu pembelajaran yang diterapkan, akan mudah tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efesien.

Model pembelajaran yang khas dan tradisional yang diciptakan di sekolah adalah: guru bercerita, siswa mendengarkan dan mencatat, atau dengan kata lain, guru memberi, siswa menerima. Siswa cenderung memperoleh pemahaman tentang hal-hal seperti itu lebih lambat. Murid hanya dipandang sebagai tempat untuk mengisi ilmu-ilmu yang disampaikan oleh gurunya tanpa ada ajakan untuk diskusi, sehingga menimbulkan kekakuan dalam proses belajar. Akibatnya, Indonesia tertinggal dibandingkan negara lain dalam hal pengetahuan dan kemajuan teknis. Oleh karena itu, untuk mencegah siswa menjadi tidak tertarik pada saat proses pembelajaran, diperlukan suatu model.(Muliawan, 2016, p. h. 15-17).

Model pembelajaran yang akan penulis terapkan adalah dengan pendekatan pembelajaran kooperatif yang berupaya mencegah siswa atau guru tertentu mengendalikan pembicaraan, mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi aktif di kelas, memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menyuarakan pikiran dan pertanyaannya, serta menghentikan siswa untuk tetap diam sepanjang proses pembelajaran, model ini disebut dengan *time token* (Yetti, 2019, p. h. 21-42). Model ini merupakan pendekatan struktural pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik dengan mempengaruhi pola interaksi siswa. Tujuan model ini adalah memberikan kesempatan kepada setiap anggota kelompok diskusi untuk menyuarakan pendapatnya dan mendengarkan pendapat serta pemikiran orang lain.

Terlihat bahwa masih dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan keaktifan belajar dan beberapa gejala saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah dilakukan wanwancara dengan guru SKI, selama proses pembelajaran peserta didik banyak yang tidur, berbicara ketika pendidik menerangkan, tidak bisa menjawab ketika diberi pertanyaan, dan ketika diberi tugas peserta didik banyak yang hanya melihat tugas dari temannya karena tidak memperhatikan ketika pendidik menerangkan. Salah satu faktornya adalah kurangnya percaya diri sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang lebih memilih diam dari pada menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Kurang nyaman dengan lingkungan sekitar dan kurangnya antusias peserta didik dalam proses pembelajaran dan diskusi kelompok.

Artikel ini akan membahas secara khusus tentang "Model Pembelajaran *Time Token Arends* yang diterapkan di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi Tuo pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa pengaruh model pembelajaran ini terhadap keaktifan peserta didik dalam proses belajar dan mengajar.

METODE

Penelitian *Quasi Eksperimen* menjadi pilihan penulis sebagai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan membandingkan atara variabel. Oleh karena itu, penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi korelasi antar variabel dan menjelaskan alasan di balik korelasi tersebut dapat menggunakan *quasi eksperimen*. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ashhabul Yamin Lasi Tuo. Sedangkan dalam mengumpulkan data penulis menggunakan observasi dan angket. Ketika menguji validitas dan reliabilitas penulis menggunakan bantuan sofware SPSS.

Terdapat dua variable dalam penelitian ini, yaitu *time token arends* sebagai variabel bebas dan aktivitas belajar menjadi variabel terikat. Instrument yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada partisipan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. (Lisarani, 2022, p. h. 140).

Tabel 1. Katagori Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Ketika peneliti sudah memulai proses pengumpulan data di lapangan, maka tujuan penggunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan (Sukardi, 2021, p. h. 96). Peneliti dalam upaya memperoleh data terkait metode simulasi dan keaktifan peserta menyusun rancangan kisi-kisi instrument penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian, terdapat bahwa model *Time Token Arends* yang dilakukan di kelas eksperimen dapat berjalan dengan lancar dan efektif dari teknik pembelajaran tradiosonal yang berlaku sebelumnya. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan aktivitas belajar yang nyata. Hasil pengumpulan data angket yang menilai sejumlah indikator aktivitas belajar antara lain aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan emosional menunjukkan peningkatan.

Temuan angket yang diberikan selama penelitian merupakan salah satu data yang dinilai, dan uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa alat yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dengan standar penelitian (Sugiyono, 2020, p. h. 132).

Seluruh item angket dinyatakan valid, dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897, yang berarti reliabilitas instrumen tergolong sangat baik. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikan 0,200 untuk kelas eksperimen dan 0,246 untuk kelas kontrol. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data memiliki variansi yang homogen dengan nilai signifikan sebesar 0,124.

Dengan menggunakan uji-t, hasil uji hipotesis menunjukkan sig. (2-*tailed*) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh model *Time Token Arends.*

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran kreatif maka keaktifan siswa akan meningkat ketika pembelajaran. Dengan menggunakan voucher berbicara berbatas waktu, model ini dapat menimbulkan siswa untuk

aktif dan berpacu-pacu seketika menggunakan voucher tersebut. Hal ini secara tidak langsung mengajak semua siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengurangi dominasi beberapa siswa (Shoimin.A, 2021, p. h. 76).

Untuk menerapkan model ini secara efektif, diperlukan langkah-langkah yang sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1. Guru memberikan pengantar mengenai tujuan pembelajaran dan model *Time Token Arends*. Penjelasan berfokus pada aturan penggunaan kupon berbicara dan manfaat model ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi
2. Guru mengenalkan materi Awal Berdirinya Daulah Ayyubiyah melalui video dan memberikan gambaran umum sebagai dasar diskusi
3. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas faktor-faktor yang menyebabkan berdirinya Daulah Ayyubiyah.
4. Setiap peserta didik diberi 1 kupon berbicara yang berisi pertanyaan terkait berdirinya Daulah Ayyubiyah dengan waktu 30 detik.
5. Guru memandu diskusi untuk memastikan semua siswa menggunakan kupon berbicara.

Langkah selanjutnya adalah dengan menerapkan model ini secara bertahap dalam beberapa pertemuan agar peserta didik dapat merasakan manfaatnya secara optimal. Berikut proses pembelajaran menggunakan model *Time Token Arends* selama tiga kali pertemuan:

1. Pertemuan pertama, 06 Januari 2024 berfokus pada materi latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah. Pada pertemuan ini sebagian peserta didik belum memahami aturan penggunaan kupon berbicara, sehingga perlu waktu lebih untuk menjelaskan ulang. Beberapa peserta didik yang pasif belum berani memanfaatkan kupon mereka, sehingga kontribusi mereka dalam diskusi masih terbatas. Namun, Peserta didik mulai beradaptasi dengan sistem kupon berbicara. Meskipun sebagian masih ragu, beberapa peserta didik yang lebih aktif memberikan contoh positif kepada teman-temannya dengan menggunakan kupon untuk menyampaikan jawaban mereka. Proses ini memberikan dasar untuk peningkatan pada pertemuan berikutnya.
2. Pertemuan kedua, 09 Januari 2025 berfokus pada masa kejayaan Daulah Ayyubiyah. Pada pertemuan ini keterlibatan peserta didik meningkat secara signifikan. Peserta didik yang awalnya pasif mulai mencoba menggunakan kupon mereka untuk berbicara. Diskusi kelompok menjadi lebih hidup, dan perserta didik yang lebih aktif membantu teman-temannya memahami materi. Proses presentasi kelompok membantu peserta didik melatih kepercayaan diri mereka.
3. Pertemuan ketiga, 12 Januari 2025 berfokus pada runtuhnya Daulah Ayyubiyah. Pada pertemuan ini peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan keberanian berbicara. Sebagian besar peserta didik telah menggunakan kupon berbicara mereka secara optimal, baik untuk bertanya, menjawab, maupun memberikan pendapat. Diskusi klasikal memperlihatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan menghargai orang lain.

Implementasi model *Time Token Arends* ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan peningkatan yang signifikan pada peserta didik dalam berbagai aspek keaktifan belajar. Hal ini terlihat dari partisipasi mereka yang semakin aktif dalam diskusi, pemanfaatan kupon berbicara secara efektif, dan keberanian untuk mengungkapkan pendapat.

Keaktifan belajar peserta didik pada kelas eksperimen terlihat pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Aktivitas Visual: Peserta didik lebih fokus mengamati materi pembelajaran yang disajikan oleh guru dan kelompok lain.

2. Aktivitas Lisan: Peserta didik lebih sering bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat.
3. Aktivitas Mendengarkan: Peserta didik lebih antusias dalam mendengarkan presentasi dan penjelasan dari guru maupun teman.
4. Aktivitas Menulis: Peningkatan terlihat pada peserta didik yang lebih aktif mencatat poin-poin penting dari diskusi kelompok.
5. Aktivitas Emosional: Peserta didik menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi.

Selain itu, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya seperti penelitian Marlena (2021) yang menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hasil tersebut mendukung gagasan bahwa model pembelajaran partisipasi aktif siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan kondusif.

Lebih lanjut penelitian Tika Sulistiawati (2017) menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada kelas bahasa Indonesia di MIN 7 Bandar Lampung. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 75,2, sedangkan nilai kelompok kontrol sebesar 68,2.

Temuan penelitian Hermawan Susanto (2019) yang menunjukkan bahwa model ini berhasil meningkatkan motivasi belajar pada kelas Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru semakin mendukung hal tersebut. Berdasarkan temuan penelitian, model ini memberikan kontribusi sebesar 47,3% terhadap pembelajaran aktif. Hasil ini semakin menyoroti betapa konsistennya model pembelajaran ini memberikan dampak positif di berbagai konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini, model pembelajaran ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Implikasi praktis dari penelitian ini meliputi:

1. Bagi Guru: Model ini dapat digunakan sebagai strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.
2. Bagi Peserta Didik: Memberikan kesempatan bagi mereka untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri.
3. Bagi Sekolah: Menjadi acuan dalam pengembangan program pelatihan guru untuk mengimplementasikan model pembelajaran inovatif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* berpengaruh pesat terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil uji statistik. Berdasarkan uji-t, nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,000, yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki efek yang nyata dalam meningkatkan berbagai indikator keaktifan belajar, seperti aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, dan emosional.

Terdapat bahwa model yang diterapkan ini yang dilakukan di kelas eksperimen dapat berjalan dengan lancar dan efektif dari teknik pembelajaran tradiosonal yang berlaku sebelumnya. Kelas eksperimen menunjukkan tingkat aktivitas pembelajaran yang lebih tinggi dalam lingkungan dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa model tersebut berfungsi dengan baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Temuan penelitian ini memberikan kepercayaan

pada gagasan bahwa model ini sangat dapat diterapkan pada situasi pembelajaran di mana siswa harus berpartisipasi secara aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus, dkk. (2021).“Penerapan Model Pembelajaran Time Token Dalam Upaya Menigkatkan Keaktifan Belajar PPKn Peserta Didik di Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, Vol. 5, No. 1.

Arifmiboy, Muti’ah, D. I. U., & Supriadi. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Fiqih Kelas X MAM Tamiang Ujung Gading. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora, 2*.

Lisarani, V. (2022). *Metode Penelitian*. Pontianak: Rizmedia Pustaka Indonesia.

Marlena. (2021). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Arends Terhadap Keaktifan Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri 4 Bengkulu Selatan*. Bengkulu: IAIN Bengkulu.

Menteri Agama Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013, tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam.

Muliawan, J. U. (2016). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Lampung: Ar-Ruzz Media.

Shoimin.A. (2021). *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Kreatif dalam Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sulistiawati Tika. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Min 7 Bandar Lampung.

Susanto Hermawan. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru.

Yetti, D. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tme Token pada Materi Cahaya di Kelas VII C Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Batanghari, ANNABA. *Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1).